

Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari (*Increasing Competitiveness Through Training in the Preparation of Simple Financial Statements at Jawara Bojongsari*)

Neneng Hasanah¹, Dian Widiyati², Napisah Napisah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan^{1,2,3}

dosen02422@unpam.ac.id¹



Riwayat Artikel

Diterima pada 12 November 2022

Revisi 1 pada 14 November 2022

Revisi 2 pada 21 November 2022

Disetujui pada 22 November 2022

Abstract

Purpose: One of the obstacles to obtaining additional capital is the inability to compile financial statements which is a condition for obtaining access to capital from banks. Many MSME players manage their business without having a basic knowledge or skills about good strategies. MSME actors need to be fostered and accompanied in the preparation of financial statements. So that they can compile financial statements in accordance with applicable standards.

MSMEs can communicate their business to stakeholders, not only with regard to products, but also performance reflected in financial statements. MSMEs need to gain knowledge about adequate financial bookkeeping so that business expenses and income can be monitored accurately.

Method: This activity is carried out in the form of training delivered by several methods such as lectures, discussions and mentoring.

Result: The main target of this activity is MSME actors in Bojongsari, Depok. After the activity, participants are motivated and eager to get used to recording transactions. By getting used to recording transactions starting from the smallest thing, financial statements can be easily made with proof of transactions and regular recording. On this occasion, not only providing material to MSME actors, but also providing motivation and easy tips for compiling financial reports.

Conclusion: MSME participants practice the knowledge gained, namely by getting used to recording every transaction that occurs in business, it is hoped that MSME actors can easily compile simple financial reports.

Keywords: *financial statements, MSME*

How To Cite: Hasanah, N., Widiyati, D., Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101-108.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan siap menghadapi tantangan global ([Pratama & Darma, 2014](#)). Era globalisasi menuntut peningkatan inovasi dalam produk dan jasa, pengembangan keterampilan sumber daya manusia, pengembangan teknologi, dan perluasan sektor pemasaran ([Wen & Harris, 2020](#)). Hal

ini sangat penting bagi UMKM untuk bersaing dengan produk luar negeri yang notabene menguasai pasar di Indonesia.

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dari jumlah agen, tingkat penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM cukup penting untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan jumlah pelaku UMKM pada tahun 2019 sebanyak 65,47 juta atau 99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM mencapai 116 juta. UMKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%. Target pada tahun 2021 sebesar 62,36% dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 65%.

Menurut organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi atau organisasi for Economic Cooperation and Development pada bulan Desember 2020 hampir 50% UMKM di Indonesia akan bangkrut. Dengan demikian UMKM bukan lagi usaha yang tahan banting dan bahkan beberapa Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sudah siap memberikan dana talangan agar UMKM tetap survive. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memberikan dana talangan melalui Bank BUMN agar UMKM dapat tetap survive. Untuk dapat bertahan, UMKM harus dapat dengan cermat menganalisis situasi internal maupun eksternal. Tentu saja yang pertama harus dilakukan adalah analisis situasi internal usaha itu sendiri. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur guna melihat kinerja keuangan suatu usaha ([Tandiawan, 2022](#); [Wiyanti et al., 2022](#)).

Perkembangan jumlah UKM semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan usaha menengah hanya bisa dibaca dalam angka. Untuk meningkatkan peluang, keterampilan dan perlindungan pelaku UKM, berbagai strategi telah dirancang untuk memberdayakan UKM dengan mempromosikan lingkungan bisnis yang menguntungkan bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah serta pengembangan dan kepemimpinan usaha mikro ([Oktaviani & Herawaty, 2022](#)). UMKM saat ini menghadapi sejumlah masalah termasuk kesulitan pemasaran, inovasi dan teknologi yang terbatas, dan pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana buku dan laporan keuangan disusun. ([Zubir et al., 2022](#)). Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya ([Saifudin et al., 2021](#)). Hal ini tidak lepas dari ketidaktahuan para pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dari kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dikelola melalui akuntansi. Akuntansi adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bagi penggunanya ([Anjani & Wirawati, 2018](#)).

Salah satu kendala untuk mendapatkan tambahan modal adalah ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang merupakan syarat untuk memperoleh akses modal dari perbankan ([Sembiring et al., 2021](#)). Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa pengetahuan dan keterampilan dasar melalui strategi yang baik. Tidak jarang sebuah perusahaan hanya mengandalkan insting dan hanya mengandalkan pengalaman. Bidang strategi perusahaan yang meliputi perencanaan perusahaan, organisasi, implementasi dan tata kelola perusahaan jarang dipertimbangkan ([Rahmadiane et al., 2022](#)). Padahal sangat penting dalam membangun dan mengembangkan bisnis. Begitu pula dalam pengelolaan keuangan perusahaan, banyak UKM yang tidak melakukan pembukuan resmi atau menyusun laporan keuangan untuk perusahaannya. Perhitungan keuntungan seringkali dilakukan secara sederhana tanpa analisis biaya yang memadai ([Persada & Achiria, 2022](#)). Misalnya, perusahaan yang menggunakan bahan mentah atau bahan baku yang bersumber dari dalam negeri dan melibatkan anggota keluarga mereka sendiri biasanya tidak memasukkan komponen-komponen ini seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam perhitungan biaya formal.

UKM menggunakan uang sebagai alat tukar, UKM sangat membutuhkan akuntansi. Akuntansi menawarkan sejumlah manfaat bagi UKM, termasuk: (1) UKM dapat mengetahui kinerja keuangan

perusahaan, (2) UKM dapat mengidentifikasi, memilah dan memisahkan aset perusahaan dan pemilik, (3) UKM dapat mengetahui lokasi, asal dan penggunaan dana, (4) UKM – perusahaan dapat mengetahui lokasi bagian bawah. membuat anggaran yang sesuai, (5) UKM dapat menghitung pajak, dan (6) UKM dapat menghitung arus kas untuk periode tertentu. Tentu saja, bisnis yang baik melibatkan memiliki catatan keuangan yang memadai sehingga pengeluaran dan pendapatan bisnis dipantau secara ketat ([Hasan et al., 2022](#)). Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

Pentingnya posisi laporan keuangan tersebut, maka semua perusahaan harus membuatnya, meski dalam format yang paling sederhana ([Mundiroh et al., 2021](#)). Faktanya memang semua usaha membuat laporan keuangan, namun masih sangat sederhana, seperti mendapat laba seberapa besar, kebutuhan belanja harian dan hal sederhana lainnya. Laporan seperti itu hanya dipahami oleh pembuatnya, dan sulit dikomunikasikan dengan pihak lain. Padahal UMKM harus sudah mulai mampu mengkomunikasikan bisnisnya kepada pihak luar bukan hanya berkenaan dengan produk, namun juga kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan ([Rianti Prastiti & Sulistiyo, 2022](#)).

Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting ([Andari dkk., 2022](#)). Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa pembukuan, bisnis tetap bisa berjalan dengan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan. Banyak pelaku UMKM yang merasa usahanya biasa saja, namun kenyataannya UMKM tidak berkembang. Jika Anda ditanya tentang keuntungan yang dihasilkan dalam periode individu, Anda tidak dapat memberikan ini dalam angka nominal, tetapi dalam aset material seperti tanah, rumah atau kendaraan. Selain itu, dana tersebut diperoleh tidak hanya melalui dana perusahaan, tetapi juga sebagian melalui dana sendiri. Dana ini juga terkadang digunakan untuk keuntungan pribadi daripada untuk kepentingan perusahaan dan tidak dicatat atau dipisahkan. Akibatnya, perkembangan perusahaan, terutama mengenai hasil keuangan, tidak dapat dikenali dengan jelas. Ada tiga laporan keuangan dasar, yang harus dibuat UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM, yaitu laporan posisi keuangan yang seringkali disebut pula dengan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan ([Wulandari & Arza, 2022](#)). Masing-masing laporan memiliki fungsi dan menjelaskan informasi tersendiri mengenai kinerja suatu usaha. Berkenaan dengan penjelasan diatas praktek pengabdian kami yang berjudul Peningkatan Daya Saing Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Jawara (Jaringan Wirausaha) Bojongsari sangat menarik untuk disosialisasikan pada UMKM ini.

2. Metode

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku UMKM pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari, Depok. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Bojongsari, Depok. Adapun pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 6 November 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang disampaikan dengan beberapa metode:

1. Survey pendahuluan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan survey langsung pada pimpinan UMKM mengenai masalah yang dihadapi para pelaku UMKM dilapangan sehingga didapatkan solusi tepat yang diperlukan.
2. Ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini dimulai dengan memperkenalkan tentang perlunya penyusunan laporan keuangan secara

seederhana dan menginformasikan kepada peserta tentang pentingnya laporan keuangan disusun untuk evaluasi dan kemajuan usaha.

3. Diskusi. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pelaku UMKM dengan pemateri. Dalam hal ini pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan serta permasalahan lain yang selama ini mereka hadapi.
4. Pendampingan. pelaku UMKM diberikan bimbingan bagaimana menyusun laporan keuangan secara sederhana yang dilakukan setelah beberapa hari penyampaian materi

Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini merupakan dosen-dosen Universitas Pamulang program studi S-1 Akuntansi yaitu ibu Neneng Hasanah, S.E., M.Ak. ibu Napisah, S.E., M.Ak. ibu Dian Widiyati, S.E., M.Ak. Narasumber utama pada kegiatan pengabdian ini adalah Ibu Neneng Hasanah, S.E., M.Ak. Beliau merupakan Dosen Akuntansi serta praktisi dibidang Akuntansi, Keahlian yang dimiliki beliau yaitu dalam menyusun laporan dan perpajakan. Materi yang disampaikan cukup sederhana namun memberikan kesan bagi pelaku UMKM. Materi kegiatan yaitu mengenai pentingnya penyusunan laporan laba rugi pada usaha. Selain itu juga beliau menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan yang harus disusun oleh pelaku UMKM. Evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa laporan keuangan ini penting sekali di buat, tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan mengembangkan usaha. Selain itu juga beliau memberikan tips mudah menyusun laporan dengan hemat waktu, yaitu salah satunya menggunakan MS. EXCEL yang sudah diberikan rumus format laporan keuangan. Sehingga peserta dapat dengan mudah menginput transaksi pada format tersebut.

3. Hasil dan pembahasan

Metode penyampaian materi yang diberikan oleh Ibu Neneng Hasanah, S.E., M.Ak sangat mudah dipahami oleh peserta. Selain itu materi yang disampaikan juga cukup sederhana. Ini adalah titik awal bagi para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut usahanya dapat diawasi perkembangannya. Acara yang dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah. Mereka senang dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan ini. Karena ini dapat memberikan dampak positif dan memicu semangat mereka untuk terus memajukan usaha mereka dengan rajin mencatat dan menyusun laporan keuangan.



Gambar 1. Nara Sumber PKM dan Peserta UMKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dimana sebelum dilakukannya kegiatan sudah dilakukan survey sebagai bahan acuan awal mengenai pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran utama adalah pelaku UMKM di Bojongsari, Depok. Pada dasarnya pelaku UMKM tidak punya dasar pendidikan Akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan. Sehingga mereka masih merasa terbebani dengan kegiatan mencatat transaksi yang dilakukan selama usaha berjalan. Pada saat usaha berjalan, pelaku UMKM merangkap

fungsi, seperti menjadi bagian produksi, marketing, hingga pembukuan (pencatatan transaksi). Setelah diadakan kegiatan ini kami berharap peserta termotivasi dan semangat untuk membiasakan diri mencatat transaksi. Dengan membiasakan mencatat transaksi dimulai dari hal terkecil, maka laporan keuangan dapat dengan mudah dibuat dengan adanya bukti transaksi dan pencatatan yang rutin. Materi yang disampaikan berupa gambaran penggolongan UMKM di Indonesia. Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Lalu penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Materi selanjutnya adalah gambaran standar akuntansi di Indonesia khususnya untuk UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Pada kesempatan tersebut, Narasumber tidak hanya memberikan materi kepada pelaku UMKM, namun juga memberikan motivasi dan tips mudah untuk menyusun laporan keuangan. Tidak dipungkiri bahwa menyusun laporan keuangan merupakan hal yang tidak mudah untuk pelaku UMKM, namun dengan membiasakan diri untuk mencatat transaksi yang terjadi maka laporan keuangan dapat mudah disusun. Ibu Neneng Hasanah, S.E., M.Ak berkata “Catat apa yang dilakukan, dan lakukan apa yang dicatat”. Kata tersebut merupakan prinsip dasar akuntansi yang mencatat dari setiap transaksi yang dilakukan.



Gambar 2 Pemaparan Materi dari Narasumber

Pada kegiatan tersebut dihadiri dari berbagai jenis usaha pelaku UMKM. Diantaranya kuliner, pakaian, kerajinan tangan, menjual pakaian, dan lain lain. Dengan berdiskusi dan mendengarkan pertanyaan dari mereka membuat suasana semakin aktif dan ramai. Rasa ingin tahu mereka terhadap laporan keuangan begitu tinggi. Bahkan ada diantara mereka yang sudah menyusun laporan keuangan, yaitu laporan laba dan rugi. Pada kesempatan ini narasumber memberikan penjelasan laporan keuangan yang wajib disusun yaitu, laporan posisi keuangan, Laba Rugi, Arus Kasa, dan Laporan Perubahan Modal. Narasumber menjelaskan mengenai tips mudah untuk menyusun laporan keuangan yaitu salah satunya membuat buku catatan pembukuan sederhana. Jika peserta sudah paham betul dengan pencatat dibuku. Maka perlahan peserta dapat mencatatnya dengan bantuan computer, yaitu mencatat dengan menggunakan Ms. Excel. Kemudian perlahan, nara sumber mengenalkan Ms. Excel dengan format rumus yang sudah ada atau template laporan keuangan. Dengan satu kali input saja maka laporan keuangan akan terbentuk. Karena sudah ada rumus yang dihubungkan antar akun dan antar laporan keuangan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat inipun rutin dilakukan oleh Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh peserta. Peserta sangat antusias dengan semangat dengan kegiatan ini. Diakhir acara banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai kendala yang dihadapi mereka untuk mencatat transaksi. Kendalanya yaitu waktu yang tidak ada untuk mencatat transaksi dan pengetahuan yang minim sekali dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 6 November 2022 di UMKM Bojongsari, Depok, berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta UMKM sebanyak 25 peserta. Peserta UMKM semangat untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan dari Narasumber. Dengan membiasakan diri untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usaha, maka diharapkan pelaku UMKM dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sederhana.

Saran

Dengan adanya kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana ini, semoga dapat membuka wawasan pelaku UMKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi usaha yang mereka jalani. Laporan keuangan yang sudah mereka susun diharapkan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi dan mengembangkan usahanya.

Ucapan terima kasih

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, tidak lepas dari semangat, keringat, dan do'a dari orang-orang hebat dibelakang acara ini. Kami ucapkan kepada Bapak Ir. Dedi Ruhimat selaku Koordinator UMKM Bojongsari, Depok.

Referensi

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3680–3689.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 2430. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p29>
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Mundiroh, S., Stiawan, H., Asmedi, S., Ningsih, F.E., Syarifudin. (2021). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1(2), 17-24.
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Persada, A. G., & Achiria, S. (2022). Pemberdayaan UKM Jamaah Masjid berbasis Digital Marketing di Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1082>
- Pratama, I. M. A., & Darma, G. S. (2014). Strategi Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 69–81. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Rahmadiane, G.D., Mahmudah, N., Faidah, Y.A., Tasya, S.K. (2022). Strategi Penguatan Usaha dan Pemahaman Laporan Keuangan Bagi UMKM Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)* Vol. 1 (2), 60-66.
- Rianti Prastiti, R., & Sulistiyo, H. (2022). Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode Du Pont System . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 293–306. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1150>
- Saifudin., Santoso, A., Widowati, S.Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal LOYALITAS* Vol. 4(1), 39-52.
- Sembiring, E.E., Burhany, D.I., Mai, M.U., Dahtiah, N., Supriatna, I., Afriady, A., Suwondo, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Kuliner Kota Bandung Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal DIFUSI* Vol. 4(2), 21-32.
- Tandiawan, W. (2022). Business Performance Evaluation of a Recreation Company in Indonesia Using Balanced Scorecard. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 359–373. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1453>
- Wen, V., & Harris, I. (2020). Pengaruh Inovasi Lingkungan dan Inovasi Layanan pada Kinerja Bisnis yang Berkelanjutan (Studi pada Perusahaan Teknologi di Batam. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 15(1), 82.
- Wiyanti, R., Darman, S.S., Saga, B. (2022) Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM Pada RM Sate Bebek dan Sop Bebek Hj. Siti Khas Cibeber-Cilegon. *Jurnal PADMA* Vol. 2(1), 62-71.

- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>
- Zubir, Z., Irawan, C., Khairannisa, S., Rezki, R., Maharani, T., Sandela, V., Afandi, M.S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal COMSEP* Vol. 3(2), 201-208.